

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan yang dibuat untuk mewujudkan suatu sikap belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan cara berfikir kritis keagamaan, pengendalian diri, kepribadian toleransi, akhlak yang baik serta keterampilan yang diperlukanya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD negara republik indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan, nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah dalam pendidikan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional pada pasal pasal II, III, Dan IV ke dalam UUD No. 20 tentang sistem pendidikan nasional 2003, yang berbunyi:¹

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.dikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU-no-20th,2003>, diakses pada 2 Oktober 2022

potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara.²

Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Menurut Sanjaya, guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya. Di dalam masyarakat, dari yang paling terdahulu sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kedadupan bangsa.

Semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Masyarakat menempatkan guru sebagai orang yang lebih terhormat dilingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Tugas guru tidak hanya sebatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan

² Abd Rahman BP, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2022, hal. 3

komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Sebagai yang dikemukakan diatas perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.³

Perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi/ mengasuh peserta didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah baik berupa benda mati, antar teman ataupun sesama teman yang terjadi termasuk kondisi lingkungan sekolah terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu.⁴

Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik. Oleh karena itu, menjadi tugas pendidik untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, tidak sekadar mengajarkan, mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, namun juga harus dapat mendidik peserta didiknya menjadi lebih baik. Baik dalam mencari ilmu dan maksimal dalam mencapai hasilnya.⁵

³ Maulana Akbar Sanjani, *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol. 6, No. 1, Juni 2020, hal. 36-37

⁴ Anwar Mummad, *Menjadi Guru Profesional*, Prenadamedia Group, April 2018, hal.1

⁵ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal. 106

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan peserta didik yang malas belajar. Untuk mengetahui akar kemalasan anak, pendidik harus mengetahui secara detail, apa yang menjadi masalahnya sehingga peserta didik tersebut tidak mau belajar. Masalah anak yang malas belajar bukan hanya dikeluhkan oleh pendidik tetapi juga orang tua, biasanya faktor kemalasan belajar pada anak terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ketiga hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Lingkungan keluarga membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Dalam lingkungan keluarga inilah yang pertama memberikan bantuan kehidupan karena orang tua lah yang mengasuh, menjaga, dan mendidik.

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Kompetensi sikap sosial pada pendidikan dasar secara umum berisi sikap yang menunjukkan sikap jujur, konsisten, peduli, bertanggung jawab, santun, dan berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru dengan percaya diri.⁶

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran

⁶Umum fauzan, *Berbincang Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dengan Muhammad Al-Utsaimin*, Guepedia, Mei 2022,hal.62

yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan yang telah dirumuskan secara eksplisit) maupun dalam arti efek pengiring (hasil yang di dapat dalam proses pembelajaran), misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, terbuka, dan lain-lain.⁷

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup bagi siswa, sebab IPS akan membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat. Hal yang cukup menarik perhatian selama ini adalah ada sebagian siswa dalam satu kelas yang sangat bagus dalam IPS, mereka ini adalah siswa-siswa yang cukup cepat dan mudah memahami materi yang disampaikan guru, namun sebagian besar lagi sulit memahami sehingga mendapatkan nilai IPS yang rendah, hal ini menyebabkan nilai rata-rata kelas yang rendah. IPS dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi sebagian besar siswa. Setiap datang jam pelajaran IPS banyak siswa seakan resah, jenuh dan tidak bergairah untuk mengikutinya karena banyaknya materi yang harus dipelajari.

Bahkan pada sebagian kasus ada siswa yang ngantuk ketika mengikuti pelajaran IPS. Banyak faktor yang menyebabkan materi Pelajaran IPS sulit dipahami siswa, diantaranya adalah faktor skenario pembelajaran dari guru dan perlakuan pembelajaran yang sama untuk semua siswa tanpa memandang karakteristik individual siswanya. Guru masih sering lupa untuk dapat menyampaikan pembelajaran yang bervariasi, sehingga mereka cenderung menerapkan kegiatan belajar mengajar yang sama untuk semua materi dan mata pelajaran. Hal itu tentu bisa menyebabkan kesulitan sebagian siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan membuat jenuhsiswa dalam mengikuti pelajaran karena kegiatannya yang monoton.

Untuk itu agar siswa lebih semangat dalam mengikuti KBM, maka guru perlu membuat skenario pembelajaran yang bervariasi dan pengetahuan Agar pembelajaran IPS bermakna bagi siswa yaitu dengan indikator prestasi yang tinggi, maka guru perlu memberikan pengalaman belajar yang menarik

⁷ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Madrasah, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2013, hal. 164-165

dan menyenangkan. Pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik siswa melalui hubungan antar siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan belajar, dan siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya. Pengalaman belajar tersebut dapat terwujud dengan adanya KBM yang bervariasi dan berpusat pada siswa (*student centered*).⁸

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Pada kurikulum juga telah menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid yang dikutip Edy Surahman dan Mukminin, menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap kebaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.⁹

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Sedangkan sikap sosial dasar merupakan hal-hal atau sikap yang mendasari perkembangan sosial setiap individu. Sikap sosial dasar tersebut sebaiknya ditanamkan pada diri individu sejak usia dini. Dalam pada yang bersifat umum, Baron dan Byrne mengemukakan definisi sikap sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Pembentukan sikap

⁸Yuliati, *Strategi Pembelajaran Ips Melalui Metoda Kooperatif Multi Level Studi Kasus*, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No. 1, November 2014, hal. 70-71

⁹ Edy Surahman & Mukminin, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 4, No. 1, Maret 2017, hal. 3

sosial pada anak usia remaja bisa ditanamkan melalui pengamalan terhadap mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan aspek kehidupan sosial.¹⁰

Berdasarkan obseravasi awal tanggal 6 November 2022 yang di lakukan oleh peneliti di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu bahwa terdapat permasalahan mengenai strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu terdapat dalam kegiatan proses pelajaran IPS yang dilakukan dengan cara yaitu menggunakan media pelajaran berupa video dan membuat kelompok ketika melaksanakan dalam kegiatan pelajaran berlangsung yang meningkatkan rasa saling menghargai satu sama lain, tolong menolong bekerja sama lingkungan sekolah tempat pendidikan berlangsung guru IPS memberikan motivasi, dan menasehati siswa kepada siswa di lingkungan sekolah untuk berinteraksi sesama teman satu sama lain.

Menurut Wuryandani dan Fathurrohman dalam jurnal Taufik Dwi Kurniawan, mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video juga dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran berkenaan dengan cara berpikir siswa. Dengan adanya beberap amanfaat media pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka media pembelajaran dalam penelitian ini memang dapat digunakan dalam pembelajaran karena selain meningkatkan siswa untuk lebih tertarik belajar IPS, media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran. Melalui penggunaan media video pembelajaran, maka

¹⁰ Desiana Natalia, *Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya*, Program Studi Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, hal. 1-2

guru dapat memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran meningkatkan menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat siswa, merangsang siswa untuk mempelajari lebih lanjut mengenai materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹¹

Kondisi yang terjadi pada siswa akhir-akhir ini menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sangat kurang, sehingga pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok sangat tepat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu juga bagi guru dapat meningkatkan kemampuan untuk mengajar. Keunggulan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPS ini ialah menciptakan peluang strategi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan tertentu, terutama membangkitkan dan meningkatkan kemauan dan kemampuan bekerjasama di antara para siswa.¹² Lingkungan sekolah yang ada di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu ini kemudian secara guru IPS tanggung jawab yang secara khusus menjadi bagian dari karakter pada siswa agar bisa saling menghargai teman satu sama lain.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dengan murid yang ada di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu, murid dan murid. Murid belum tau apa itu sikap sosial, banyaknya siswa yang memiliki sikap yang kurang menyukai pelajaran IPS, disiplin, tanggung jawab, saling berinteraksi teman satu sama lain santun dan percaya diri bisa diamati dari aktifitas dalam kegiatan pembelajaran IPS karena hampir semua siswa tidak menyukai pelajaran IPS yang ada di sekolah MTs Roudlotur Rosmani. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu IPS sangat strategis dalam rangka menanamkan

¹¹ Taufik Dwi Kurniawan, *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, No. 1, September 2016, hal. 22

¹² Sri Wahyuni, dkk, *Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III di SDN 15 Biau*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 3, hal. 211

¹³ Observasi awal, pada tanggal 3 Oktober 2022

sikap sosial pada siswa. Salah satu mata pelajaran yang menjadi sarana penanaman sikap sosial adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari Susibur Mitra Wati dari Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2020 yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh Viii Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun*”. Menunjukkan dari hasil penelitian bahwa saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah, hal itu terlihat dari aspek solidaritas dan tenggang rasa. Pertama, aspek solidaritas, yaitu masih ada siswa yang kurang peduli dengan keadaan teman. Saat belajar sering ada yang bertengkar, dan banyak yang memilih teman dalam bergaul sehingga membentuk berbagai kelompok bermain.

Kedua, aspek tenggang rasa yang masih rendah, ada beberapa siswa yang tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan, mereka lebih asik berbicara dengan temannya sehingga kelas menjadi ramai. Penelitian dari keduanya sama-sama membahas strategi guru baik telah dilakukan maupun yang belum dilakukan. Untuk jenis penelitian berbeda, tempat penelitian berbeda, dan hasil yang di dapat juga berbeda. Penelitian yang terdahulu strategi guru dalam penanaman sikap sosial pada siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas melihat pentingnya strategi guru di lingkungan sekolah, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul: “**Strategi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Di Madrasah Tsanawiyah MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial terhadap siswa siswi di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu?
- b. Bagaimana sikap sosial siswa di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu?
- c. Apa saja faktor penghambat dan pertujuan guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial terhadap siswa siswi di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial terhadap siswa siswi di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu?
- b. Mengetahui sikap sosial siswa di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu?
- c. Mengetahui faktor penghambat dan pertujuan guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial terhadap siswa siswi di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berarti hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat praktik. Manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Dapat menumbuhkan ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial terhadap siswa siswi di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

2. Praktis

- a. Bagi guru: untuk memperoleh pemikiran pihak sekolah khususnya guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melalui strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial dalam toleransi siswa sehingga pelajaran IPS berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Bagi siswa: untuk menjadikan siswa yang lebih giat dalam belajar agar dapat berpertasi dan menumbuhkan sikap sosial.
- c. Bagi pembaca: untuk menambah ilmu wawasan membaca secara lebih mengenai permasalahan strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial terhadap siswa maupun siswi.

